

DETERMINASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPERIS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Aang Syahdina¹, Abdul Azis Ashari², Anisya Sophia Rahmadewi³, Khansadhiaz Ashar S⁴
Gabriel Edward⁵, Ely Lusi Handayani⁶

Manajemen Akuntansi, SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I, Jakarta, Indonesia

aangsyahdina@gmail.com, azashari27@gmail.com, anisyasophiard@gmail.com,
khansaadhiaz@gmail.com, gabrieledward94@gmail.com, elylusi25@gmail.com

Abstract

This study aims to conduct empirical assessments to determine the extent to which liquidity ratio (Current Ratio - CR), profitability ratio (Return on Assets - ROA), and solvency ratio (Debt to Equity Ratio - DER) influence the value of firms (FV) within banking institutions listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between the years 2020 and 2024. The research employs secondary data and follows a quantitative methodology. The sample consists of 46 banking firms, with 27 selected through a purposive sampling technique. Data analysis was carried out using panel data regression, using Eviews 10 software. The results indicate that the Current Ratio (CR) has a positive and significant impact on firm value, whereas Return on Assets (ROA) does not demonstrate a significant effect, and the Debt to Equity Ratio (DER) positively and significantly affects firm value. In conclusion, all three ratios are essential in influencing Firm Value. These outcomes imply that the market particularly considers liquidity and solvency, while profitability as indicated by ROA does not provide a fairly independent measure.

Keywords: *Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Company Value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian empiris guna menentukan sejauh mana rasio likuiditas (Current Ratio - CR), rasio profitabilitas (Return on Assets - ROA), dan rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio - DER) memengaruhi nilai perusahaan (FV) dalam lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan mengikuti metodologi kuantitatif. Sampel terdiri dari 46 perusahaan perbankan, dengan 27 dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel, dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Return on Assets (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dan Debt to Equity Ratio (DER) secara positif dan signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Kesimpulannya, ketiga rasio tersebut penting dalam memengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil ini menyiratkan bahwa pasar secara khusus mempertimbangkan likuiditas dan solvabilitas, sementara profitabilitas seperti yang ditunjukkan oleh ROA tidak memberikan ukuran yang cukup independen.

Kata Kunci: Rasio Lancar, Pengembalian Aset, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Nilai Perusahaan

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[attribution-noncommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pengembangan strategi inovatif yang berkelanjutan oleh perusahaan untuk meraih keunggulan kompetitif dan mencapai tujuan bisnis didorong oleh ekspansi ekonomi saat ini. Dalam konteks globalisasi ekonomi, faktor krusial untuk mempertahankan kinerja perusahaan adalah kemampuannya beradaptasi dan penguatan sumber daya internalnya. Keberhasilan implementasi strategi dan pencapaian tujuan organisasi memiliki Tingkat keberhasilan dari sumber daya manusia yang terlatih dan memiliki sebuah potensi dan manajemen perusahaan yang efektif. Salah satu tujuan utama perusahaan di industri perbankan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang merupakan metrik kunci bagi investor untuk mengevaluasi potensi dan hasil perusahaan. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (Price to Book Value/PBV), yang digunakan dalam studi ini untuk mengukur nilai perusahaan, menggambarkan bagaimana pasar memandang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai jangka panjang. Rasio PBV yang tinggi, yang menunjukkan bahwa harga pasar sebuah saham akan melebihi nilai bukunya, menunjukkan keyakinan dan apresiasi pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Manajemen perusahaan perlu mampu menilai kondisi pasar dan data keuangan secara menyeluruh untuk menciptakan strategi yang efektif. Mencapai tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilai pemegang saham membutuhkan pencapaian tujuan jangka pendek, seperti meningkatkan laba dengan meningkatkan kualitas produk, layanan, dan produktivitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tolok ukur penting efektivitas manajerial dan indikator kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan, yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilainya. Kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban langsungnya ditunjukkan oleh Rasio Lancar (CR). Meskipun CR yang tinggi menunjukkan likuiditas yang kuat, investor mungkin memandang rasio yang terlalu tinggi secara negatif, yang menunjukkan kemungkinan inefisiensi dalam pengelolaan aset lancar. Kapasitas Perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba berdasarkan seluruh asetnya, yang dinilai menggunakan Return on Assets (ROA). Secara teori, ROA yang tinggi seharusnya meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Namun, hubungan antara ROA dan nilai perusahaan membutuhkan lebih banyak dukungan empiris karena berbagai studi empiris telah menghasilkan hasil yang saling bertentangan.

Sementara itu, Rasio Utang terhadap Ekuitas Rasio utang terhadap ekuitas (DER) mengukur sejauh mana pendanaan perusahaan bersumber dari utang, alih-alih investasi ekuitas. Nilai DER yang substansial menunjukkan tingkat risiko keuangan yang tinggi bagi pemegang saham, tetapi dapat meningkatkan nilai perusahaan jika utang digunakan secara bijaksana. Ketidakkonsistenan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa DER juga memiliki dampak yang bervariasi terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut di atas menggambarkan kekosongan penelitian empiris mengenai pengaruh rasio keuangan, khususnya CR, ROA, dan DER, terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor perbankan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana Rasio Lancar, Pengembalian Aset, dan Rasio Utang terhadap Ekuitas memengaruhi nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan wawasan teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan, dan panduan praktis bagi manajemen dan investor perbankan dalam mengambil keputusan berdasarkan rasio keuangan yang krusial.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (Agency Theory)

Fokus inti dari sebuah teori agensi adalah terdapat sebuah hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan pengelolanya (agen atau manajemen). Dalam hal ini, pemilik memberi manajer wewenang untuk mengawasi perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai dan pendapatannya. Namun, seringkali keinginan kedua kelompok ini tidak selaras, yang dapat menyebabkan perselisihan atau masalah agensi (Jensen & Meckling, 1976). Bentrokan ini biasanya bermula dari situasi di mana manajer lebih mengetahui apa yang terjadi di perusahaan daripada pemilik. Ketimpangan ini kemudian dapat mengakibatkan masalah seperti moral hazard dan adverse selection (Godfrey, 2010 dalam Hery, 2017). Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memiliki cara mengawasi berbagai hal, seperti komite audit, untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan memastikan manajer membuat pilihan yang sejalan dengan keinginan pemilik. Dalam kerangka ini, Balanced Scorecard bisa digunakan sebagai pengukuran Tingkat seberapa baik kinerja tim manajemen berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan pemilik (Perdana & Raharja, 2014).

Teori Market Timing

Teori tentang bagaimana sebuah perusahaan terstruktur secara finansial telah berubah seiring dengan berkembangnya pasar pinjaman uang, dan salah satu gagasan penting di dalamnya adalah teori market timing (Baker & Wurgler, 2002), yang menyatakan bahwa bisnis memutuskan rencana keuangan mereka berdasarkan kinerja pasar saham. Gagasan ini menekankan bahwa bisnis biasanya menjual saham ketika harga pasar tinggi dan membelinya kembali ketika harga rendah. Metode ini mencakup tiga hal utama: pilihan uang riil, di mana saham dijual ketika harga pasar naik; mempelajari berbagai hal dalam jangka panjang, yang menunjukkan bahwa saham dijual ketika harganya murah; dan kebiasaan bisnis menjual saham ketika orang-orang berpikir akan mendapatkan keuntungan besar.

Teori Kebangkrutan

Kebangkrutan terjadi ketika sebuah bisnis tidak dapat menghasilkan uang dan harus tutup karena tidak dapat membayar utangnya, sebagaimana dijelaskan oleh (Hadi, 2008). (Nugraheni, 2005) bahwa ada dua jenis kebangkrutan: pertama, ketika sebuah bisnis mengalami kesulitan ekonomi karena tidak dapat membayar biaya sehari-hari dan tidak menghasilkan uang sebanyak yang diperkirakan, dan yang kedua, ketika sebuah bisnis mengalami kesulitan keuangan karena kesulitan menemukan uang untuk digunakan dalam operasionalnya karena tidak mengelola aset dan utangnya dengan baik.

Teori Sinyal

Peninjauan terkait teori sinyal Dimana sebuah bisnis yang sukses akan mengomunikasikan kabar baik untuk informasi pasar untuk membedakan diri dari bisnis yang kurang sukses, menurut (Hartono, 2005), sebagaimana disebutkan oleh (Rahmawati & Suryono, 2017). Penting untuk menyampaikan pesan ini karena bisnis dan orang-orang di luar bisnis tidak memiliki informasi yang sama. Informasi yang diberikan perusahaan dapat mengubah cara pandang investor, harga saham perusahaan, dan keputusan yang akan diambil oleh investor, sebagaimana dikemukakan oleh (Brigham dkk, 1997) dan disebutkan oleh (Akhmadi & Presetyo, 2018). Jadi, memberikan laporan keuangan yang jelas adalah cara pemimpin perusahaan berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan untuk menunjukkan kinerja perusahaan dan prospek masa depannya, menurut (Wolk dkk, 2001) sebagaimana dikemukakan oleh (Rustiarini, 2009).

Trade Off Theory

Pada Theory trade berpendapat bahwa bisnis harus mempertimbangkan secara cermat keuntungan dan kerugian pemanfaatan utang untuk mencapai struktur modal yang paling efektif (Brigham & Houston, 2006). Bisnis akan terus menabung hingga keuntungan pajaknya sepadan dengan biaya yang terkait dengan potensi masalah keuangan (Myers, 2001). Oleh

karena itu, pengelolaan utang yang proporsional dapat meningkatkan nilai perusahaan. Risiko kebangkrutan dan biaya agensi yang timbul dari keputusan struktur modal juga disorot oleh teori ini terkait dengan keuntungan pajak dari utang (Saputri & Margaretha, 2014).

Pecking Order Theory

Teori Urutan Kepekan menyatakan bahwa bisnis lebih difokuskan pada pemanfaatan yang berkaitan dengan internal, seperti laba ditahan, sebelum mencari pendanaan eksternal (Pudjiastuti & Suad Husnan dalam Tunnisa, 2016). Jika penggalangan modal eksternal diperlukan, bisnis akan memilih utang daripada menerbitkan saham tambahan (Myers & Majluf, 1984). Teori ini didasarkan pada gagasan asimetri informasi, di mana manajemen memiliki pengetahuan yang lebih besar daripada investor. Akibatnya, pemanfaatan dana internal diyakini lebih menguntungkan karena menghindari keharusan mengungkapkan informasi tambahan dan mencegah penurunan harga saham.

Asymmetric Information Theory

Sebagaimana dikemukakan oleh Brigham (1999), Teori Informasi Asimetris menjelaskan skenario di mana manajer memiliki wawasan yang lebih unggul tentang status dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan investor. Fenomena ini terjadi karena akses manajemen yang lebih luas terhadap informasi internal perusahaan (Husman, 1996). Hanafi (2005) lebih lanjut menguraikan bahwa asimetri informasi meningkatkan kemungkinan manajer memanfaatkan momen yang menguntungkan, seperti periode harga saham yang tinggi. Menurut Scott (2000), asimetri informasi terwujud dalam dua bentuk yang berbeda: seleksi merugikan, di mana manajer memiliki wawasan yang lebih besar tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal, dan bahaya moral, di mana manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemegang saham, yang berpotensi melanggar perjanjian atau standar etika.

Nilai Perusahaan

Saat investor terjun ke arena investasi, volume dana yang beredar di pasar sangat besar, didukung oleh sumber daya finansial yang melimpah. Dalam situasi ini, mempertahankan dana dari investor lain yang berpotensi menggunakannya untuk meningkatkan keuntungan menjadi tantangan tersendiri. Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2015), fenomena ini memiliki implikasi yang signifikan. Sejalan dengan hal itu Christiawan dan Tarigan (2007) menjelaskan bahwa valuasi sebuah entitas bisnis dapat diukur menggunakan berbagai metrik seperti nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku, dan nilai likuidasi—dengan nilai - nilai pasar itu maka akan menjadi sebuah pilihan yang menarik dan yang paling umum karena kemudahan dalam perhitungannya. Penilaian akan suatu perusahaan biasanya melibatkan penggunaan rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) karena rasio ini mencerminkan tingkat keyakinan investor terhadap potensi pertumbuhan yang dimiliki perusahaan (Hery, 2017). Oleh karena itu, maka terkait PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nama baik dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Current Ratio (CR)

Rasio Lancar adalah alat ukur yang paling sering direkomendasikan untuk digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab finansial jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya (Kasmir, 2014). Rasio ini menawarkan fleksibilitas dalam penggunaannya, dapat diterapkan dengan atau tanpa kerangka acuan tertentu, dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang, dan dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai tugas (Fahmi, 2014; Munawir, 2014). Tujuan utama dari Rasio Lancar adalah untuk menilai likuiditas, kemampuan membayar utang, dan strategi perencanaan kas perusahaan, dengan

manfaat tambahan berupa bantuan bagi manajemen dalam mengelola modal kerja serta memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan mengenai stabilitas perusahaan bagi para investor (Kasmir, 2012; Syamsudin, 2007). Faktor faktor penentu yang memengaruhi CR mencakup efisiensi aset, kebijakan pemberian kredit, tingkat penjualan, ketersediaan kas, dan nilai pasar aset (Jumingan, 2009; Kasmir, 2012).

Return On Assets (ROA)

Return on Asset adalah sebuah ukuran perbandingan yang menunjukkan kapasitas entitas usaha dalam memproduksi profit dari keseluruhan aset yang dioperasikan, menggambarkan keahlian pimpinan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya agar menghasilkan kinerja bisnis yang ideal (Yusnandar, 2019; Kasmir, 2012). ROA lebih disukai serta memberikan keuntungan lebih besar jika dibandingkan dengan investor yang lain. Sasaran serta fungsi ROA adalah untuk mengevaluasi unjuk kerja aset, keefektifan penggunaan modal, termasuk kemampuan menciptakan pendapatan setelah pajak (Brigham & Ehrhardt, 2013; Munawir, 2014). Elemen-elemen yang berdampak t ROA meliputi perputaran modal, besaran keuntungan, serta keefisienan kegiatan usaha (Munawir, 2007; Kasmir, 2015).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah suatu alat perhitungan solvabilitas yang dapat dijadikan sebagai alat mengukur hubungan antara pinjaman dengan modal yang secara pribadi dimiliki entitas bisnis (Hery, 2016; Darmawan, 2020; Sirait et al., 2021). DER yang angkanya tinggi merefleksikan ketergantungan besar pada pendanaan dari luar, di mana situasi ini bisa memperbesar potensi risiko finansial, sementara DER biasanya sering memperlihatkan angka - angka kecil mengindikasikan struktur permodalan yang lebih kuat. Terdapat berbagai macam tipe aset yang berpotensi diubah serta diaplikasikan dengan berbagai metode (Riyanto, 2001; Kasmir, 2012). Faktor-faktor yang dapat dijadikan sebagai factor untuk mempengaruhi DER meliputi susunan aktivitas, volume penjualan, perkembangan dalam sebuah organisasi, termasuk keadaan ekonomi secara luas (Munawir, 2014; Sjahrial, 2007). Oleh karena itu, DER menjadi suatu petunjuk vital dalam menaikkan tingkat kestabilan serta bahaya ekonomi organisasi saat menentukan nilai korporasi.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Sifat penelitian ini melibatkan metode kuantitatif deskriptif. Sebagaimana dinyatakan oleh Setyawati dkk. (2022), tujuan penelitian kuantitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian secara sistematis, faktual, dan tepat. Metode ini digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemeriksaan hubungan antar faktor keuangan menggunakan informasi numerik dan penilaian statistik.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini melibatkan lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2020-2024. Sektor perbankan dipilih karena signifikansinya dan aksesibilitas catatan keuangan yang menyeluruh dan diungkapkan secara resmi.

Sumber dan Sumber Data

Informasi yang digunakan terdiri dari data sekunder, yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui platform daring resmi BEI dan laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggabungkan satu variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan, beserta tiga variabel independen: Rasio Lancar (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER). Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana investor memandang masa depan dan kinerja suatu organisasi. CR mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menangani kewajiban yang akan

segera jatuh tempo, ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, dan DER menilai seberapa besar ketergantungan perusahaan pada pinjaman dibandingkan dengan aset yang dimilikinya.

Sampling dan Konten

Kelompok yang diteliti dalam studi ini terdiri dari 46 perusahaan dari masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2024. Untuk berbagai jenis pengambilan sampel teks purposif, pencarian yang sama digunakan: penggunaan yang diperluas, tidak ada data yang dapat diakses, dan sejumlah besar data yang dapat diakses. Ini berjumlah 27% dari seluruh wisatawan (27% x 5%).

Teknik Pengambilan Sampel

Dengan penggunaan sampel yang serupa, yaitu pengambilan sampel purposif, sampel ini tidak akan sama dari sumber data lain.

Metode Analisis Data

Analisis data menunjukkan data panel tanpa pratinjau 10. Setelah analisis, perbedaan muncul antara data standar, data multilinear, dan data heterogen. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap nilai perusahaan, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t (parsial), uji-F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19), statistik deskriptif digunakan untuk meringkas informasi dengan menggunakan angka-angka seperti nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan variasi. Bentuk analisis ini memberikan gambaran umum tentang kualitas yang terdapat dalam data penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	1062926.	1.271686	0.041648	539.5557
Median	855841.6	1.194147	0.008887	517.3857
Maximum	4987307.	9.556001	4.631898	1607.858
Minimum	2.30E-09	0.004561	-0.089189	70.78932
Std. Dev.	977589.3	0.730086	0.398246	280.5735
Skewness	1.395793	10.90323	11.46892	0.941635
Kurtosis	5.394268	124.7083	132.6978	4.746235
Jarque-Bera	76.08075	85997.48	97580.55	37.10275
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1.43E+08	171.6777	5.622453	72840.02
Sum Sq. Dev.	1.28E+14	71.42540	21.25241	10548683
Observations	135	135	135	135

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Hasil analisis deskriptif mengungkapkan perbedaan yang cukup besar di antara perusahaan-perusahaan, dengan nilai perusahaan rata-rata sebesar 1.062.926, rasio lancar sebesar 1,27, laba atas aset sebesar 0,04, dan rasio utang terhadap ekuitas sebesar 539,56, yang menyoroti beragamnya atribut keuangan dalam sampel penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2

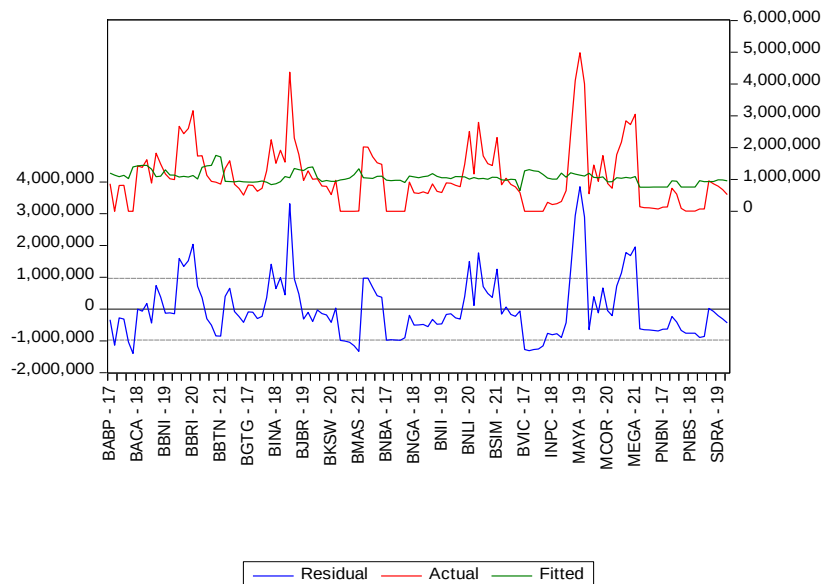
	X1	X2	X3
X1	1.000000	- 0.148115	-0.199509
X2	-0.148115	1.000000	-0.044156
X3	-0.199509	-0.044156	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, karena korelasi antar variabel kurang dari 0,90, dan data menunjukkan distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2



Sumber : Hasil pengolahan data Eviews 10

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode White menunjukkan model telah bebas dari heteroskedastisitas.

Common Effect Model (CEM)

Tabel 3

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/29/22 Time: 01:07				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 135				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	627143.7	261162.3	2.401356	0.0177
X1	65831.51	118795.5	0.554158	0.5804
X2	-52919.58	213612.2	-0.247737	0.8047
X3	656.5935	306.0091	2.145666	0.0337
R-squared	0.035370	Mean dependent var		1062926.
Adjusted R-squared	0.013279	S.D. dependent var		977589.3
S.E. of regression	971076.9	Akaike info criterion		30.43938
Sum squared resid	1.24E+14	Schwarz criterion		30.52546
Log likelihood	-2050.658	Hannan-Quinn criter.		30.47436
F-statistic	1.601107	Durbin-Watson stat		0.450437
Prob(F-statistic)	0.192242			

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Hasil uji CEM menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,035, yang menunjukkan bahwa CR, ROA, dan DER mampu menjelaskan 3,5% fluktuasi nilai perusahaan, sedangkan keberlanjutannya dipengaruhi oleh faktor di luar model ini.

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/28/22 Time: 19:37				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 135				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	972852.7	335073.7	2.903399	0.0045
X1	-10543.52	81272.64	-0.129730	0.8970
X2	-61860.25	134275.8	-0.460695	0.6460
X3	196.5640	503.6721	0.390262	0.6971
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.755789	Mean dependent var		1062926.
Adjusted R-squared	0.688340	S.D. dependent var		977589.3
S.E. of regression	545754.2	Akaike info criterion		29.45086
Sum squared resid	3.13E+13	Schwarz criterion		30.09647
Log likelihood	-1957.933	Hannan-Quinn criter.		29.71322
F-statistic	11.20536	Durbin-Watson stat		1.763079
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Hasil uji FEM menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,756. Ini menyiratkan bahwa variabel CR, ROA, dan DER menjelaskan 75,6% perubahan nilai perusahaan, sedangkan 24,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Random Effect Model (REM)

Tabel 5

Dependent Variable: Y		
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)		

Date: 12/29/22 Time: 01:36				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 135				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	849283.2	320692.9	2.648276	0.0091
X1	6702.265	77816.40	0.086129	0.9315
X2	-58119.22	132929.2	-0.437219	0.6627
X3	384.6492	402.0953	0.956612	0.3405
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			857459.1	0.7117
Idiosyncratic random			545754.2	0.2883
Weighted Statistics				
R-squared	0.009488	Mean dependent var		290994.3
Adjusted R-squared	-0.013195	S.D. dependent var		537116.5
S.E. of regression	540648.6	Sum squared resid		3.83E+13
F-statistic	0.418283	Durbin-Watson stat		1.441527
Prob(F-statistic)	0.740173			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.028741	Mean dependent var		1062926.
Sum squared resid	1.24E+14	Durbin-Watson stat		0.443784

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Hasil uji REM menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,009, yang menunjukkan bahwa CR, ROA, dan DER secara kolektif hanya menyumbang 0,9% dari perubahan yang diamati dalam nilai perusahaan. Sebaliknya, 99,1% sisanya didorong oleh elemen-elemen yang tidak termasuk dalam model.

Uji Chow

Tabel 6

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.913387	(26,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	185.450975	26	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Tabel 7

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.560404	3	0.9054

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas untuk cross-section acak adalah 0,9054, yang berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05, atau 5%. Oleh karena itu, Model Efek Acak lebih tepat untuk memeriksa data panel daripada Model Efek Tetap.

Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Tabel 8

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 12/29/22 Time: 01:12			
Sample: 2020 2024			
Total panel observations: 135			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	124.8202	1.975293	126.7955
	(0.0000)	(0.1599)	(0.0000)
Honda	11.17230	-1.405451	6.906203
	(0.0000)	(0.9201)	(0.0000)
King-Wu	11.17230	-1.405451	2.771142
	(0.0000)	(0.9201)	(0.0028)
GHM	--	--	124.8202
	--	--	(0.0000)

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan probabilitas 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, Model Efek Acak merupakan pilihan terbaik untuk menganalisis data panel daripada Model Efek Umum.

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 9

Metode Uji Pemilihan	Penguji Hasil Model	Model Digunakan
Chow Test , pemilihan $H_0 = \text{CEM}$ $H_a = \text{FEM}$ $H_0 = \text{Prob cross section } F > \alpha = 0,05$ $H_a = \text{Prob cross section } F < \alpha = 0,05$	Common Effect Model dengan <i>Fixed Effect Model</i> dimana $\text{Prob cross section } F = 0.0000 < 0.05$	Fixed Effect Model

Hausman Test , pemilihan $H_0 = \text{REM}$ $H_a = \text{FEM}$ $H_0 = \text{Prob cross section random} > \alpha = 0,05$ $H_a = \text{Prob cross section random} < \alpha = 0,05$	Fixed Effect Model dengan Random Effect Model dimana Prob cross section random = 0.1590 > 0.05	Random Effect Model
Lagrange Multiplier Test , pemilihan $H_0 = \text{CEM}$ $H_a = \text{REM}$ $H_0 = \text{Prob cross section Breusch-Pagan} > \alpha = 0,05$ $H_a = \text{Prob cross section Breusch-Pagan} < \alpha = 0,05$	Common Effect Model dengan Random Effect Model dimana Prob cross section Breusch-Pagan = 0.0000 < 0,05	Random Effect Model

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect Model* lebih tepat untuk digunakan.

Analisis dan Pembahasan

Hasil uji dari CEM, FEM dan REM yang digunakan melalui uji chow terpilih model FEM, lalu ke uji hausman terpilih model REM, setelah melakukan uji lagrange multiplier terpilih model REM, maka dari itu hasil penulisan ini menunjukkan bahwa model REM yang tepat.

Random Effect Model

Tabel 10

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/29/22 Time: 01:36				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 135				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	849283.2	320692.9	2.648276	0.0091
X1	6702.265	77816.40	0.086129	0.9315
X2	-58119.22	132929.2	-0.437219	0.6627
X3	384.6492	402.0953	0.956612	0.3405
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			857459.1	0.7117
Idiosyncratic random			545754.2	0.2883
Weighted Statistics				
R-squared	0.009488	Mean dependent var		290994.3
Adjusted R-squared	-0.013195	S.D. dependent var		537116.5

S.E. of regression	540648.6	Sum squared resid	3.83E+13
F-statistic	0.418283	Durbin-Watson stat	1.441527
Prob(F-statistic)	0.740173		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.028741	Mean dependent var	1062926.
Sum squared resid	1.24E+14	Durbin-Watson stat	0.443784

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Berdasarkan hasil diatas maka analisis pembahasan uji ini melakukan persamaan regresi data panel *Random Effect Model* yaitu untuk menerangkan setiap koefisien dari masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Pedoman Estimasi:

=====

LS(CX=R) Y C X1 X2 X3

Rumus Estimasi:

=====

$Y = C(1) + C(2)X_1 + C(3)X_2 + C(4)X_3 + [CX=R]$

Koefisien Substitusi:

=====

$Y = 849283,213403 + 6702,26511496X_1 - 58119,216658X_2 + 384,649231545X_3 + [CX=R]$

Klarifikasi:

X1: Rasio Lancar (CR)

X2: Pengembalian Aset (ROA)

X3: Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER)

Y: Nilai Perusahaan

Variabel yang paling dominan adalah Current Ratio (X1) dengan koefisien tertinggi, yaitu 849283.213403, dibandingkan ROA (-58119.216658) dan DER (384.649231545). Selanjutnya dilakukan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi untuk menguji hipotesis.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 11

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/29/22 Time: 01:36				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 135				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	849283.2	320692.9	2.648276	0.0091
X1	6702.265	77816.40	0.086129	0.9315

X2	- 58119.2 2	132929.2	-0.437219	0.6627
X3	384.6492	402.0953	0.956612	0.3405

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Hasil uji t menunjukkan bahwa CR ($t = 0,086129$; $p = 0,9315$), ROA ($t = -0,437219$; $p = 0,6627$), dan DER ($t = 0,956612$; $p = 0,3405$) seluruhnya memiliki nilai thitung < ttabel dan probabilitas > 0,05. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 12

R-squared	0.009488	Mean dependent var	290994.3
Adjusted R-squared	-0.013195	S.D. dependent var	537116.5
S.E. of regression	540648.6	Sum squared resid	3.83E+13
F-statistic	0.418283	Durbin-Watson stat	1.441527
Prob(F-statistic)	0.740173		

Sumber Hasil pengolahan Eviews 10

Hasil uji F menunjukkan Fhitung sebesar 0,418283, lebih rendah dari Ftabel yang sebesar 2,44. Tingkat signifikansinya juga lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,740173. Dengan demikian, H_0 terdukung, yang menunjukkan bahwa faktor CR, ROA, dan DER secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 hingga 2024.

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Tabel 13

R-squared	0.009488	Mean dependent var	290994.3
Adjusted R-squared	-0.013195	S.D. dependent var	537116.5
S.E. of regression	540648.6	Sum squared resid	3.83E+13
F-statistic	0.418283	Durbin-Watson stat	1.441527
Prob(F-statistic)	0.740173		

Sumber Hasil pengolahan Eviews 10

Hasil menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar -0.013195 atau -13.19%, yang berarti variabel independen hanya menjelaskan 13.19% variasi pada variabel dependen, sedangkan 86.81% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Interprestasi Hasil Penulisan

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada 27 bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 sampai dengan 2024. Model regresi data panel dipilih dengan mengikuti tiga metode pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange. Multiplier. Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai probabilitas Fhitung sebesar $0.0000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM). Selanjutnya, hasil uji Hausman menunjukkan sebuah nilai

yang menunjukkan hasil dari probabilitas cross section random sejumlah dalam besaran angka $0.9 > 0.05$, sehingga model tersebut yang dapat dikatakan sesuai untuk digunakan adalah Random Effect Model (REM) dibandingkan dengan Fixed Effect Model (FEM). Kemudian, hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga bisa dijadikan Kesimpulan yaitu *Random Effect Model* (REM) merupakan salah satu model terbaik untuk mengestimasi suatu data panel dalam penelitian ini.

Hasil & Pembahasan

Proses penelitian terkait data menghasilkan sebuah analisis statistik terhadap pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, diperoleh persamaan regresi data panel: $Y = 849283.213403 + 6702.26511496X_1 - 58119.216658X_2 + 384.649231545X_3 + [CX=R]$. Berdasarkan hasil uji parsial, variabel CR memiliki nilai thitung sebesar $0.086129 < ttabel 1.656569$ dengan tingkat signifikansi $0.9315 > 0.05$, sehingga CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ika Listyawati dan Ida Kristiana (2021) serta Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo, dan Wiwin Amina (2018). Selanjutnya, variabel ROA menunjukkan nilai thitung $-0.437219 < ttabel 1.656569$ dengan signifikansi $0.6627 > 0.05$, sehingga ROA juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, mendukung penelitian Putri Utami dan Welas (2019). Sementara itu, variabel DER memiliki thitung sebesar $0.956612 < ttabel 1.98969$ dan nilai signifikansi $0.3405 > 0.05$, yang berarti DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian Putri Utami dan Welas (2019), Mirza Laili Inoditia Salainti (2019), serta Wildan Dzulhijar, Leni Nur Pratiwi, dan Banter Laksana (2021). Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh Fhitung sebesar $0.418283 < Ftabel 2.44$ dengan signifikansi $0.740173 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, ROA, dan DER secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai Adjusted R^2 sebesar -0.013195 atau -1.32% menunjukkan bahwa variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan 86.81% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kesimpulan

Sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka terkait hasil pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai salah satu yaitu Perusahaan dalam perbankan yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek di wilayah Indonesia periode 2020-2024, diperoleh bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa CR, ROA, dan DER masing-masing memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sedangkan uji F menghasilkan nilai dalam signifikansi $0,740173 > 0,05$. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan secara parsial maupun simultan, CR, ROA, dan DER ditemukan bahwa tidak memiliki hasil signifikan yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

Implikasinya, profitabilitas, likuiditas serta sebuah modal dikatakan belum dapat menjadi faktor utama dalam peningkatan suatu hasil yang bernilai pada sebuah perusahaan perbankan. Sejalan dengan hal tersebut maka sesuai dengan teori Pecking Order, Signalling, dan Trade-Off yang menekankan pentingnya efisiensi dalam menggunakan aset, transparansi informasi keuangan, serta keseimbangan struktur modal. Ditemukan beberapa faktor seperti kebijakan dividen, dalam pengukuran perusahaan, serta kondisi ekonomi makro diduga lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ardimas, W., & Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Publik Yang Terdaftar Di Bei. *Benefit*

Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 18, 57-66.

- [2] F, A. M. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference On Management And Bussiness(Ncmab)*, 1, 158-175.
- [3] I, N. N., & A, H. (2018). Pengaruh Roa, Der, Cr, Roe, Per, Tato, Dan Eps Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1-17.
- [4] Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2016).
- [5] Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2016). *E-Proceeding Of Management*, 5 No 1, 566.
- [6] Listyawati, I., & Kristiana, I. (2020). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Size Company Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *MAKSIMUM:Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 47-57.
Doi: <https://doi.org/10.26714/Mki.10.2.2020.47-57>
- [7] M, A., & M, C. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1-12.
- [8] M, I. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)*, 8(2), 1-13
- [9] Nur'aidawati. (2018). Pengaruh Cr, Tato, Der Dan Roa Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi*, 70-83.
- [10] Oktaviani, A. D., & Wahyun, D. U. (2018). Pengaruh Der, Growth, Size, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7 No 4, 566.
- [11] P, M., & D, M. (2016). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS. *WIDYAKALA JOURNAL*, 3(1), 23-28.
doi: <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i.21>
- [12] R, A., & M, C. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Dividen Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 1-15.
- [13] R, A., Z, P., & A, P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 1-17.
- [14] T, K., T, T., & H, T. M. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Assets Growth, Current Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 14(1), 32-44.
- [15] Utami, P., & Welas. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 205.
Doi: <http://dx.doi.org/10.36080/Jak.V8i1.840>

[16] Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). PENGARUH ROA,NPM,DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015. *JURNAL EKONOMI*, 4 NO 2, 518-640. doi:<https://doi.org/10.35794/emba.4.2.2016.13108>